

APLIKASI UNSUR VISUAL BENTUK DAN WARNA MOTIF KAIN TRADISIONAL INDONESIA TIMUR PADA PERANCANGAN FURNITUR MODERN

I WAYAN YOGIK ADNYANA PUTRA¹⁾, PUTU SURYA TRIANA DEWI²⁾

Program Studi Desain Interior Insitut Desain dan Bisnis Bali

yogikadnyana41@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia kaya akan keanekaragaman kriya budaya, salah satunya kain-kain tradisional yang tersebar di seluruh kepulauan di Indonesia. Kain tradisional tersebut mempunyai dimensi spiritual dan translingual, yang menunjukkan tingkat kebudayaan bangsa Indonesia yang sangat tinggi. Kain-kain ini sarat akan makna simbolis maupun nilai spritual yang tertuang pada motif-motif di dalamnya. Motif tersebut menghadirkan aneka pola ragam hias seperti geometris, manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda alam, benda teknologis, dan kaligrafi. Tujuan penelitian ini untuk mengklasifikasikan motif-motif kain dari Indonesia Timur, yang mana termasuk motif sakral dan yang mana bisa dieksplorasi lebih lanjut. Tujuan dari penelitian ini sebagai dasar edukasi ketika motif tersebut diinovasikan dan diaplikasikan pada sebuah produk seperti pada furnitur. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif melalui eksplorasi literatur dan wawancara terhadap pengrajin atau komunitas penggiat pelestarian terhadap kain-kain nusantara. Dari hasil penelitian diperoleh dua puluh empat motif yang bisa dieksplorasi dan sepuluh motif yang bersifat sakral sehingga tidak bisa dieksplorasi. Untuk motif yang bisa dieksplorasi tersebut dilanjutkan dengan membuat sampling dari salah satu motif dengan metode *laser cutting* yang kemudian bisa diaplikasikan pada elemen-elemen ruang salah satunya pada furnitur.

Kata kunci : *Kain, Motif, Filosofi, Interior, Furnitur*

ABSTRACT

Indonesia is rich in a diversity of cultural crafts, one of which is traditional fabrics that are spread throughout the Indonesian archipelago. The traditional cloth has a spiritual and translingual dimension, which shows the very high level of Indonesian culture. These fabrics are full of symbolic meanings as well as spiritual values contained in the motifs inside. These motifs present various decorative patterns such as geometric, human, animal, plant, natural objects, technological objects, and calligraphy. The purpose of this study is to classify cloth motifs from Eastern Indonesia, which are sacred motifs and which can be explored further. The purpose of this research is to provide an educational basis when these motifs are innovated and applied to a product such as furniture. This study uses a descriptive qualitative analysis method through literature exploration and interviews with craftsmen or community activists for the preservation of Indonesian fabrics. From the research results, it was obtained twenty-four motifs that could be explored and ten motifs that were switchable so that they could not be explored. For motifs that can be explored, it is continued by making a sampling of one of the motifs using the laser cutting method which can then be applied to space elements, one of which is furniture.

Keywords: *Fabric, Motif, Philosophy, Interior, Furniture*

PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan keanekaragaman kriya budaya, salah satunya kain-kain tradisional yang tersebar di seluruh kepulauan di Indonesia. Kain tradisional tidak hanya berfungsi sebagai benda pakai estetik, melainkan mempunyai dimensi spiritual dan translingual, yang menunjukkan tingkat kebudayaan bangsa Indonesia yang sangat tinggi (Widagdo, 1997). Kain-kain ini sarat akan makna simbolis maupun nilai spritual yang tertuang pada motif-motif di dalamnya. Motif tersebut menghadirkan aneka pola ragam hias. Antara lain ragam hias geometris, manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda alam, benda teknologis, dan kaligrafi (Sunaryo, 2011). Kain-kain Indonesia Timur sedang naik daun belakangan, apalagi sejak dipopulerkan oleh para penggiat media sosial serta perkumpulan anak muda seperti Swara Gembira dan Remaja Nusantara yang aktif memperjuangkan revolusi seni dan budaya Indonesia. Salah satunya melalui kampanye dengan tagar *#berkainbersama* yang berupaya

memberikan edukasi mendetail tentang tren berkain mulai dari inspirasi memadupadankan wastra dengan pakaian modern hingga memperkenalkan motif dan sejarah wastra dari berbagai daerah di Indonesia.

Penggunaan kain tradisional ternyata tidak hanya sebagai benda pakai seperti pakaian, zaman dahulu bahkan kain tradisional telah menjadi salah satu unsur estetika pada interior beberapa rumah tradisional nusantara dengan cara dipajang pada seutas tali yang direntangkan diantara tiang-tiang utama rumah yang baru. Dalam buku *Woven Indonesia Textiles for the Home* yang diterbitkan Cita Tenun Indonesia (CTI), penggunaan kain tradisional sebagai elemen dekorasi interior di era modern seringkali diaplikasikan sebagai pelapis sofa (upholstery), cushion, tirai, atau dibentangkan sebagai dekorasi dinding. Kain tradisional dalam interior bisa ditampilkan dalam tiga bentuk, yakni sebagai benda atau kain itu sendiri, pemakaian motif yang diadaptasikan, atau digunakan sebagai konsep inspirasi dan nama ruang (Nugroho, 2020). Sudah banyak buku-buku kain dan interior yang beredar dan membahas tentang sisi aplikatif, hanya saja belum ada klasifikasi yang jelas tentang motif-motif kain mana saja yang bisa dieksplorasi lebih lanjut merujuk bahwa kain-kain tradisional memiliki aspek spiritual dan kesakralan dibalikinya yang tidak bisa sembarang diaplikasikan dan menurunkan nilai rasa dari benda kriya tersebut. Perlu adanya pemahaman yang benar dari para desainer. Merdi Sihombing (2018), seorang desainer kenamaan, menyatakan bahwa setiap kain tradisional menyimpan cerita dan kekhasan yang tidak diperbolehkan diobrak-abrik, ada etika dan aturannya sendiri. Motif-motif kain yang disakralkan kurang tepat digunakan di momentum dan lokasi yang tidak sesuai peruntukannya.

Keberadaan kain tradisional di Indonesia tentunya memberi warna tersendiri bagi kekayaan budaya bangsa. Tidak hanya sebagai aset dan bernilai ekonomi, tapi juga menjadi inspirasi untuk menghasilkan produk-produk pengisi interior seperti dekorasi ataupun furniture yang kelak mewariskan kearifan lokal motif dan filosofi kain kepada generasi muda dengan format yang lebih eksploratif tidak hanya sebatas kain. Berangkat dari latar belakang tersebutlah penulis berupaya mengangkat penelitian ini untuk bisa mengklasifikasikan motif-motif kain dari Indonesia Timur, yang mana termasuk motif sakral, yang mana bisa dieksplorasi lebih lanjut, sehingga menjadi dasar edukasi ketika motif-motif tersebut diinovasikan dan diaplikasikan pada produk lain seperti furniture dan dekorasi interior.

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat sebuah rangkuman berupa buku dari motif-motif kain yang ada di Indonesia Timur khususnya yang nantinya dijadikan sebagai acuan dalam mengeksplorasi motif tersebut. Tentunya diawali dengan bekal pengetahuan dan makna dari masing-masing motif-motif tersebut sehingga bisa dirumuskan motif tersebut bisa dieksplorasi menjadi apa yang ditempatkan dimana sesuai dengan makna dan filosofi dari masing-masing motif tersebut. Hal ini menjadi penting dilakukan agar kedepannya ada sebuah landasan bagi desainer ketika dalam merancang menerapkan motif-motif kain dari kawasan Indonesia Timur. Sehingga diharapkan dapat mengantisipasi terjadinya penyalahgunaan ataupun ketidak sesuaian dalam penerapan makna dari motif yang diaplikasikan kedalam sebuah desain.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu di kawasan Indonesia timur motif kain apa saja yang yang bisa dieksplorasi dan motif kain apa saja yang memiliki nilai sakral?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis-jenis kain yang tersebar di kawasan Indonesia Timur dan makna dari masing-masing kain tersebut khususnya kain yang memiliki nilai sakral dan kain yang bisa dieksplorasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif melalui eksplorasi literatur dan wawancara terhadap pengrajin atau komunitas masyarakat penggiat pelestarian terhadap kain-kain nusantara. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran secara garis besar cerita, makna dan kekhasan dari masing-masing motif kain yang terdapat di Indonesia Timur. Tahap penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mengetahui motif-motif yang mana bisa dieksplorasi dan dimana motif tersebut bisa diterapkan pada desain furniture dalam sebuah ruangan, sehingga dapat menghasilkan sebuah desain yang memiliki karakter kuat dengan mencerminkan motif ataupun makna yang tersirat dalam desain tersebut. Penelitian difokuskan pada daerah Kawasan Timur Indonesia (KTI) yang meliputi: Sulawesi, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku dan Papua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan penelitian ini adapun hal-hal yang dilakukan yaitu pengelompokkan kain-kain dari Kawasan Timur Indonesia sebagai berikut:

Sulawesi

Kepulauan Sulawesi terdiri dari beberapa wilayah diantaranya: Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Tenggara, Tengah, Utara dan Gorontalo. Pada masing-masing daerah tersebut mempunyai beragam kain dengan motif yang memiliki ciri khasnya masing-masing diantaranya:

1a. Sulawesi Selatan



Kain Tenun Sengkang



Kain Tenun Sutra Bugis (Lupa Sabbe)



Kain Tenun Toraja

1b. Sulawesi Barat



Kain Tenun Sekomandi



Kain Sutra Mandar



Kain Sambu Mamasa

1c. Sulawesi Tenggara



Kain Kamohu Buton



Kain Tenun Tolaki



Kain Masalili

1d. Sulawesi Tengah



Kain Tenun Donggala

1e. Sulawesi Utara



Kain Bentenan



Kain Pinawetengan



Kain Koffo

1f. Gorontalo



Kain Karawo

Gambar 1. Jenis-jenis Motif Kain dari Sulawesi

Maluku

Batik Maluku pertama kali berkembang pada tahun 2009 di Ternate, Maluku Utara. Sampai saat ini, batik Maluku sudah menjadi ciri khas dari wilayah Maluku Utara. Batik Maluku memvisualisasikan rempah-rempah yang populer di jalur rempah, diantaranya adalah cengkih dan pala.



Batik Tubo

Kain Patola

Gambar 2. Jenis-jenis Motif Kain dari Maluku

Nusa Tenggara Barat



Kain Seseq Lombok

Kain Songket Lombok

Kain Tenun Kre-alang

Kain Tenun Sumba

Kain Tenun Mbojo

Kain Tembe Songke

Kain Tembe Kafa Na'e

Kain Tembe Nggoli

Kain Kain Tembe Me'e (Bima)

Gambar 3. Jenis-jenis Motif Kain dari Nusa Tenggara Barat

Nusa Tenggara Timur



Kain Tenun Lotis

Kain Tenun Buna

Kain Tenun Ikat

Gambar 4. Jenis-jenis Motif Kain dari Nusa Tenggara Timur

Papua



Kain Batik Motif cendrawasih

Kain Batik Motif asmat

Kain Batik Motif tifa dengan aksesoris prada



Kain Batik Motif Kamoro



Kain Batik Motif Sentani



Kain Tenun Terfo

Gambar 5. Jenis-jenis Motif Kain dari Papua

Tabel 1. Klasifikasi Motif-motif kain dari Indonesia Timur

No.	Nama Daerah	Jenis Kain	Filosofi	Klasifikasi	
				Sakral	Bisa dieksplorasi
1.	A. Sulawesi Selatan	1. Kain Tenun Sengkang	Kain tenun Sengkang juga digunakan sebagai hadiah dan sebagai symbol status dan gengsi yang dianggap suci. Dua motif yang dikenal adalah Ballo Rennu yang diperuntukkan bagi wanita yang belum menikah dan Ballo Lobang yang dikenakan oleh pria yang belum menikah. Menjadi simbol status dari pemakainya	v	-
		2. Kain Tenun Sutra Bugis		-	v
		3. Kain Tenun Toraja		v	-
	B. Sulawesi Barat	1. Kain tenun sekondi	Merupakan warisan leluhur masyarakat Kalumpang, Kabupaten Mamuju, yang sarat dengan nilai sejarah dan budaya lokal. Hanya digunakan pada waktu-waktu tertentu saja	-	v
		2. Kain sutra Mandar		v	-
		3. Kain Sambu Mamasa		v	-
	C. Sulawesi Tenggara	1. Kain kamohu Buton	Kain tenun sebagai pakaian kebesaran dalam setiap pesta adat di lingkungan masyarakat tolaki.	-	v
		2. kain Tenun Tolaki		v	
		3. Tenun Masalili		-	v
	D. Sulawesi Tengah	1. Kain tenun Donggala (buya sabe)	Kain digunakan pada upacara-upacara adat dan upacara resmi lainnya	v	-
E. Sulawesi Utara	1. Kain Tenun Bentenan	Motif kain menggambarkan ragam hias budaya masyarakat yang menampilkan kesederhanaan	-	v	
	2. Kain Pinawetengan		-	v	
	3. Kain Kaffo		-	v	

	Sulawesi F. Gorontalo	1. Sulaman Karawo	Kain yang telah disulam biasanya dipakai oleh orang-orang yang memiliki jabatan	-	v
2.	Maluku	1. Batik Tubo	Batik yang memvisualisasikan rempah-rempah yang populer di jalur rempah, diantaranya adalah cengkih dan pala		v
		2. Kain Patola		v	-
3.	Nusa Tenggara Barat	1. Tenun sesek (lombok)	Motif-motif yang dipilih karena dekat dengan keseharian Suku Sasak. kain tenun Lombok yang dipercaya memiliki nilai sakral dan tidak sembarang orang bisa mengenakannya. Kain ini disebut oleh orang asli Bima sebagai kain yang cocok dipakai di segala cuaca, baik cuaca panas maupun dingin.	-	v
		2. Songket lombok		v	-
		3. Tenun Pelekat (lombok)		-	v
		4. Tenun kre-alang (Sumbawa)		-	v
		5. kain tenun mbojo (kain tenun Bima)		-	v
		6. Kain tembe songke (songket Bima)		-	v
		7. Kain Embe kafa na'e (bima)		-	v
		8. Kain Tembe nggoli (Bima)		-	v
		9. Tembe me'e (Bima)		-	v
4	Nusa Tenggara Timur	1. Kain lotis/sotis/songket	Kain tenun punya hubungan langsung dengan Tuhan, bumi, dan leluhur. Dengan leluhur itu adalah pengetahuan lokal yang diangkat dari zaman ke zaman.	-	v
		2. Kain tenun buna (Timor)		-	v
		3. Tenun ikat		v	-
5	Papua	1. Motif cendrawasih	Motif batik ini istimewa karena burung cenderawasih menjadi ikon Papua. sebagai media untuk penghormatan kepada para roh leluhur, ukiran-ukiran tersebut juga sebagai media untuk menceritakan kisah-kisah heroik hingga mistis kepada generasi selanjutnya.	-	v
		2. Motif asmat		v	-
		3. Motif tifa dengan aksen prada		-	v
		4. Motif Kamoro		-	v
		5. Motif Sentani		-	v
		6. Tenun Terfo		-	v

Untuk melestarikan warisan nenek moyang berupa kain tenun maupun batik yang berada di Kawasan Indoneisa Timur Khususnya, maka perlu lebih mengenalkan motif-motif kain yang ada tersebut dengan mengaplikasikannya pada berbagai benda pakai lain salah satunya adalah pada elemen furniture interior. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai motif kain yang ada didalamnya sekaligus meningkatkan nilai keberagaman jenis motif kain yang ada di Indoneisa khususnya pada motif kain yang bisa di eksplorasi.



Gambar 6. Pengaplikasian Motif Kain Pada Furniture Modern

Penerapan motif kain pada desain furnitur modern perlu memperhatikan unsur kesesuaian antara desain furnitur sendiri dengan pola atau motif kain yang akan diterapkan sehingga menghasilkan desain yang selaras, misalnya pada desain kursi terdapat garis atau lobang yang horisontal usahakan menggunakan atau menerapkan pola dari motif kain yang senada agar kesan furnitur yang dihasilkan memang menyatu dengan motif kain yang digunakan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan desain furniture dengan menerapkan motif kain didalam desainnya mengacu pada unsur-unsur yang berkaitan dengan ragam hias khas dari masing-masing daerah yang diangkat yang kemudian dipadukan dengan unsur-unsur perancangan modern.
2. Salah satu bentuk aplikasi motif kain yang ada di Kawasan Indoneisa Timur pada furnitur kursi. Desain kursi yang dipilih adalah modern minimalis, untk memberikan kesan sederhana dan simpel pada bentuknya. Aplikasinya mengambil unsur-unsur yang mewakili beberapa motif kain hasil pengembangan, kemudian disesuaikan dengan media kayu maupun sarung sebagai pembungkus dari kursi.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu dalam mengeksplorasi motif kain khas suatu daerah sudah wajib tentunya kita mempelajari terdahulu filosofi, makna, symbol dan kegunaan dari kain-kain tersebut. Sehingga tidak terjadi salah ekplorasi ketika mendesain terutama dengan kain-kain yang memiliki makna sakral yang hanya bisa dipakai pada saat atau acara-acara tertentu saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah, Siti. (2016). *Inovasi Desain Dan Produksi Kain Lurik Pedan untuk Memenuhi Kebutuhan Accesories Interior Perhotelan*. Dianmas Volume 6 Nomor 1
- Cita Tenun Indonesia. (2012). *Woven Indonesian Textiles for The Home*. Jakarta: Cita Tenun Indonesia.
- Hartanti, Grace. (2011). *Tenun dan Penerapannya pada Desain Interior sebagai Warisan Budaya yang Memiliki Nilai Jual Tinggi*. Jakarta: Bina Nusantara university.
- Hypeabis.id. (2018). *Kalian Enggak Bisa Sembarangan Mengubah Motif Kain Tradisional, Ini Alasannya*. <http://hypeabis.id>.
- Inacraft. (2020). *Kain Tradisional untuk Interior Ruangan*. <http://inacraft.co.id>
- Kartiwa, S. (1987). *Tenun Ikat – Indonesian Ikats*. Jakarta: Djambatan.
- Kristie, Stella, et al. (2019). *Makna Motif Batik Parang sebagai Ide dalam Perancangan Interior*. Aksent Volume 3 Nomor 2.
- Lee-Anne S. Millburn (2003). *The Relationship Between Research and Design in Landscape Architecture*. *Landscape and Urban Planning*. Volume 64, Issues 1–2, 15 June 2003, Pages 47-66.
- Nugroho, Farid. (2020). *Batik: Kolaborasi adalah Kunci*. <http://faridnugroho.my.id>
- Sunaryo, Aryo. 2011. *Ornamen Nusantara*. Semarang: Dahara Prize.
- Widagdo. (1997). *Sekilas Tekstil Indonesia. Makalah Seminar Desain Tekstil Indonesia*. Bandung: FSRD ITB.
- Zilingo. (2021). *Ajakan Berkain di Era Modern Berpotensi Hidupkan Kembali Industri Kain Tradisional*. <http://zilingotrade.id>